

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini diuraikan kesimpulan yang diambil berdasarkan data dan hasil analisis data bahwa makna atau arti dikaitkan dengan apa yang direpresentasikan dengan kata, hal, atau benda tertentu. Adapun syair untuk melukiskan suatu cerita, nasihat, cinta, agama dan lain sebagainya. Semuanya hanya simbolik yang terkandung didalamnya yang berupa kiasan atau juga sindiran terhadap suatu peristiwa tertentu. Syair yang digunakan dalam *kananuk ai tahan* ini adalah menggunakan sastra lisan bahasa tetun yang diadopsi dari tutur-tutur adat bermetafora dan bermakna konotatif. Secara garis besarnya syair *kananuk ai tahan* ini tidak selalu sama, akan tetapi sangat bergantung pada situasi dan tema acara adat tertentu yang bersifat dinamis.

Seseorang atau pelaku *kananuk ai tahan* sesungguhnya tidak harus mempersiapkan diri dengan acara sakral seperti ritual adat yang dilakukan kepada *katuas Mako'an kananuk rai lian*. Dalam penuturan *kananuk rai lian* yang biasa dilakukan adalah ritual *halon ba matabian* (restu leluhur) berupa *tau mama* (sesajen berupa sirih pinang) *hodi husu is no beran* (mohon kekuatan) berupa *matakmalirin* (rahmat/berkat). Sedangkan untuk *kananuk ai tahan* hanyalah persiapan pribadi seseorang yang mampu menuturkan *kananuk ai tahan* tersebut dalam kurun waktu yang ditentukan.

Pada dasarnya kehadiran *kananuk ai tahan* di tengah-tengah masyarakat membawa dampak signifikan bagi rangkaian kehidupan sosial manusia. Terutama dalam acara “*hamutu*” (makan bersama) dan pada saat menjaga jenazah.

B. Saran

Berdasarkan hasil telaah yang dicapai dalam penelitian ini, maka penulis menganggap perlu untuk menyampaikan beberapa saran. Saran tersebut adalah sebagai berikut.

1. Dengan dideskripsikannya makna syair kananuk ai tahan dalam penelitian ini, maka sebaiknya perlu dikembangkan dan dikenalkan untuk siapa saja yang membacanya agar makna syair kananuk ai tahan dapat mempelajarinya dan melestarikan kebudayaan suku tetun.
2. Setelah syair kananuk ai tahan ini diketahui oleh pembaca, maka hendaknya dapat mengetahui dan menghayati makna dari syair kananuk ai tahan. Oleh karena itu, penulis berharap agar pesan dari generasi muda sekarang ini bisa lebih mengenal kebudayaan yang ada dan cinta akan budaya-budaya yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell.2010: 4. *Pendekatan kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika

Kluckhohn. 1953. *Universal categories of culture*. A.L kroeber editor Chicahago University Press.

Koentjaraningrat, 1990, *pengantar ilmu antropologi*, penerbit Rineka Cipta, Jakarta.

- 1995, *pengantar ilmu antropologi*, penerbit Askara, Jakarta.

Mansoer Pateda (2021 :79) *Semantik leksikal* jakarta: Rineka Cipta , 2021

Neonbasu Gregor SVD. 2020:181. *Sketsa dasar mengenal manusia dalam masyarakat*. Penerbit Jakarta: Kompas, 2020.

Prier, Karl-Edmund.2009:123. *Kamus musicis*

Yusuf. 2014: 334. *Pendekatan penelitian*. Kencana. Jln tandra raya rawamangun. Jakarta

Website

<http://google.Com.tradisional/ensiklopedinasioanalindonesia-91990:4141./html>

<http://google.com.maknanyayian/deki-2011:171.html>

<https://www.kumpulanpengertian.com>

<https://setapakrainumbei.blogspot.com>

NARASUMBER

PAULUS SERAN (62 TAHUN)

HUBERTUS SERAN (60)

FRANSISKUS BRIA (54)

KLAFRITA LURUK (72)